

## BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN

### 3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Metode eksperimen merupakan sebuah metode yang mengujicobakan suatu cara melalui suatu pengamatan. Penelitian dengan pendekatan percobaan atau eksperimen dimaksudkan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat (*causal and effect relationship*), dengan cara mengekspos satu atau lebih kelompok eksperimental dan satu atau lebih kondisi eksperimen (Danim, 2002; dalam Syamsuddin dan Damaianti, 2011: 150-151).

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *two groups Pretest-posttest control group desain* (Sugiyono, 2010:76). Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk menguji efektivitas teknik cerita permulaan diskusi dalam pembelajaran menulis cerpen pada kelompok eksperimen yang diberi perlakuan teknik dan yang tidak diberi perlakuan. Berikut merupakan tabel desain *two groups Pretest-posttest control group desain*.

**Tabel 3.1**  
*Pretest-posttest control group desain*

Kelas	Pretes	Perlakuan	Postes
E	$O_1$	$X_1$	$O_2$
K	$O_3$	$Y_1$	$O_4$

**Keterangan:**

- E : Kelas eksperimen.
- K : Kelas pembandingan.
- $O_1$  : Pretes (kelas eksperimen).
- $O_2$  : Postes (kelas eksperimen).

Whisnu Pradana, 2013

PENERAPAN TEKNIK CERITA PERMULAAN DISKUSI (DISCUSSION STARTER STORY) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- X<sub>1</sub> : Perlakuan pada kelas eksperimen.  
Y<sub>1</sub> : Pembelajaran terlangsung.  
O<sub>3</sub> : Pretes (kelas pembanding).  
O<sub>4</sub> : Postes (kelas pembanding).

### 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini pastinya memiliki populasi dan sampel yang digunakan. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 4 Bandung tahun pelajaran 2012/2013 semester genap yang berjumlah dua kelas, terdiri atas kelas X-1 dan kelas X-6.

#### 3.2.2 Sampel Penelitian

Arikunto (1993: 119) mengemukakan bahwa sampel adalah variabel yang akan diteliti atau diamati yang merupakan bagian dari populasi. Teknik *sampling* terdiri dari dua teknik, yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Teknik sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan model *simple random sampling*. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *simple random sampling*, sehingga untuk mengambil sampel, peneliti mengambil dua kelas tanpa prasangka. Dua kelas yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah kelas X-1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X-6 sebagai kelas pembanding.

### 3.3 Teknik Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data. Berikut akan dijabarkan mengenai kedua teknik tersebut.

Whisnu Pradana, 2013

PENERAPAN TEKNIK CERITA PERMULAAN DISKUSI (DISCUSSION STARTER STORY) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **3.3.1 Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memperoleh data atau mengenai hal-hal informasi yang ingin diteliti. Terdapat beberapa cara teknik pengumpulan data. Mengumpulkan data memang bukan hal yang mudah, tetapi merupakan sebuah kegiatan yang terbilang melelahkan melelahkan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah tes kemampuan menulis cerpen dan observasi.

#### **3.3.1.1 Tes Menulis**

Tes yang diberikan oleh peneliti terhadap objek penelitian dilakukan sebanyak dua kali. Hal tersebut dilakukan untuk melihat kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Tes pertama dilakukan pada siswa sebelum mendapatkan perlakuan. Tes kedua dilakukan kepada siswa setelah siswa mendapatkan perlakuan. Tes pertama bertujuan untuk melihat kemampuan awal siswa dalam menulis cerpen, sedangkan tes kedua dilaksanakan untuk melihat perkembangan dan perubahan kemampuan siswa menulis cerpen setelah diberikan perlakuan.

#### **3.3.1.2 Observasi**

Observasi yang dilakukan ini adalah dengan mengikutsertakan penulis. Dalam kegiatan ini penulis memposisikan diri sebagai pengajar dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Observasi ini dilakukan untuk melihat kegiatan pembelajaran menulis siswa dengan teknik cerita permulaan diskusi. Berbagai situasi pembelajaran yang dialami siswa, seperti semangat, motivasi, dan ketertarikan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen dapat dilihat secara langsung.

### **3.3.2 Teknik Pengolahan Data**

Whisnu Pradana, 2013

*PENERAPAN TEKNIK CERITA PERMULAAN DISKUSI (DISCUSSION STARTER STORY) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam penelitian ini, data yang akan diolah terdiri dari data hasil tes menulis dan hasil observasi.

### 3.3.2.1 Pengolahan Data Hasil Tes Menulis

Langkah-langkah dalam penilaian hasil tes menulis adalah sebagai berikut.

- (1) Untuk menilai hasil menulis cerpen sebelum dan sesudah mendapat perlakuan menggunakan rumus:

Nilai = Skor

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor siswa}}{\text{Skor Total}} \times 100$$

- (2) Uji reliabilitas antarpemimbang

Uji reliabilitas antarpemimbang bertujuan menghindari subjektivitas dalam penilaian. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan mencari nilai:

$$\begin{aligned} SS_t \sum d_t^2 &= \frac{(\sum X_t)^2}{k} - \frac{(\sum X)^2}{k.N} \\ SS_p \sum d_p^2 &= \frac{(\sum X_p)^2}{N} - \frac{(\sum X)^2}{k.N} \\ SS_{tot} \sum X_t^2 &= \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{k.N} \\ SS_{kk} \sum X_t^2 &= \sum X_t^2 - \sum d_t^2 - \sum d_p^2 \end{aligned}$$

#### Keterangan:

$SS_t \sum d_t^2$  : Sumber variansi dari testi.

$SS_p \sum d_p^2$  : Sumber variansi dari pemimbang.

$SS_{tot} \sum X_t^2$  : Sumber variansi total.

K : Jumlah penilai.

N : Jumlah siswa.

Whisnu Pradana, 2013

PENERAPAN TEKNIK CERITA PERMULAAN DISKUSI (DISCUSSION STARTER STORY) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan menggunakan prinsip ANAVA, data-data tersebut dapat dimasukkan dalam format ANAVA sebagai berikut.

**Tabel 3.2**  
**Format ANAVA**

Sumber variansi	SS	Dk (N-1)	Variansi
dari testi	$SS_t \sum d_t^2$	N-1	$V_t = \frac{SS_t \sum dt^2}{N-1}$
dari penimbang	$SS_p \sum d_p^2$	k-1	-
dari kekeliruan	$SS_{kk} \sum X_t^2$	(N-1)(k-1)	$V_{kk} = \frac{SS_{kk} \sum X_t^2}{(N-1)(k-1)}$

Berdasarkan tabel 3.2, untuk mencari reliabilitas antarpemimbang dapat digunakan rumus:

$$r_n = \frac{V_t - V_{kk}}{V_t}$$

**Keterangan:**

$V_t$  : Variansi testi

$V_{kk}$  : Variansi kekeliruan

Hasil perhitungan reliabilitas yang telah diperoleh disesuaikan dengan tabel 3.3 Guilford.

**Tabel 3.3**  
**Tabel Guilford**

Nilai	Kualitas Korelasi
0,800 – 1,00	Sangat tinggi
0,600 – 0,800	Tinggi
0,400 – 0,600	Sedang

Whisnu Pradana, 2013

PENERAPAN TEKNIK CERITA PERMULAAN DISKUSI (DISCUSSION STARTER STORY) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

0,200 – 0,400	Rendah
00,00 – 0,200	Sangat rendah

(Subana dan Sudrajat, 2005:104)

(3) Uji normalitas nilai pretes, postes, dan indeks gain.

Uji normalitas bertujuan mengetahui sebuah data berdistribusi normal atau tidak normal. Pasangan hipotesis nol dan hipotesis tandingannya adalah:

- a.  $H_0$  : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- b.  $H_a$  : Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

Dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, dapat disimpulkan bahwa jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_0$  ditolak jika nilai signifikansi  $< 0,05$ .

(4) Menghitung indeks gain (*normalized gain*)

Untuk menghitung nilai indeks gain dapat digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Indeks gain} = \frac{\text{skor postes} - \text{skor pretes}}{100 - \text{skor pretes}}$$

**Kriteria nilai indeks gain :**

Indeks gain  $< 0,30$  : Rendah

$0,30 \leq$  indeks gain  $\leq 0,70$  : Sedang

Indeks gain  $> 0,70$  : Tinggi

(5) Uji kesamaan dua rata-rata nilai pretes, postes, dan indeks gain

Uji kesamaan dua rata-rata nilai pretes dan postes bertujuan menguji hipotesis dalam penelitian ini. Jika sebuah data berdistribusi normal, maka uji statistik yang digunakan adalah uji parametrik. Sebaliknya, jika data tersebut berdistribusi tidak normal maka uji statistik yang digunakan adalah uji nonparametrik. Sama halnya dengan uji normalitas, pada uji kesamaan dua rata-rata nilai pretes dan postes.

Whisnu Pradana, 2013

PENERAPAN TEKNIK CERITA PERMULAAN DISKUSI (DISCUSSION STARTER STORY) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan taraf signifikansi 0,05 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*)  $> (\alpha) = 0,05$  maka,  $H_0$  diterima, sedangkan jika nilai signifikansi (*2-tailed*)  $< 0,05$  maka,  $H_0$  ditolak. Jika  $H_0$  diterima memberikan arti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa kelas eksperimen dan kontrol dalam menulis. Sebaliknya, jika  $H_0$  ditolak maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa kelas eksperimen dan kelas pembandingan.

### 3.3.2.2 Pengolahan Data Hasil Observasi

Rata-rata hasil observasi dapat diketahui dari akumulasi rata-rata nilai observer dibagi jumlah observer dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{x}_o = \frac{\bar{x}_{O_1} + \bar{x}_{O_2}}{n_o}$$

Setelah diketahui hasil rata-rata nilai observasi, selanjutnya nilai tersebut dapat diketahui termasuk dalam kategori nilai dengan tingkat sangat baik, baik, cukup, atau kurang seperti pada tabel 3.4.

**Tabel 3.4**

#### Skala Penilaian Rata-Rata Observasi

Nilai	Rentang Nilai	Keterangan
A	4,00 – 3,50	Baik Sekali
B	3,49 – 3,00	Baik
C	2,99 – 2,50	Cukup
D	2,49 – 2,00	Kurang

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini terdiri dari instrumen perlakuan, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan instrumen pengolahan data, yaitu soal dan lembar observasi.

Whisnu Pradana, 2013

PENERAPAN TEKNIK CERITA PERMULAAN DISKUSI (DISCUSSION STARTER STORY) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.4.1 Instrumen Perlakuan

Pada kelas eksperimen dilakukan dua kali tes, yaitu pretes ( $O_1$ ) sebelum mendapat perlakuan dan postes ( $O_2$ ) setelah mendapatkan perlakuan menggunakan teknik cerita permulaan diskusi. Pada kelas pembandingan, tes juga dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pretes  $O_3$  dan  $O_4$  yang keduanya tanpa mendapatkan perlakuan.

Pola tes:

( $O_1$ ) X ( $O_2$ )

( $O_3$ ) ( $O_4$ )

Berikut ini gambaran dari pelaksanaan perlakuan pada kelas eksperimen.

#### Pelaksanaan Penelitian



#### Keterangan:

P1 : Perlakuan 1

P2 : Perlakuan 2

Pada bagan 3.1 menunjukkan alur pelaksanaan penelitian pada kelas eksperimen yang dijabarkan seperti berikut ini.

- (1) Pada tahap pertama penelitian, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri atas 6-7 orang. Peneliti melakukan pretes keterampilan menulis cerpen.
- (2) Pada tahap kedua penelitian, peneliti memberikan perlakuan pertama, yaitu melaksanakan pembelajaran menulis cerpen dengan teknik cerita permulaan diskusi menggunakan media audio visual. Siswa dalam kelompok menyimak pemutaran video tentang persahabatan atau pertemanan yang diputar tanpa *ending*. Hal ini dilakukan untuk melatih dan menumbuhkembangkan kreativitas siswa dalam mengarang akhir dari video yang ditampilkan. Siswa

Whisnu Pradana, 2013

PENERAPAN TEKNIK CERITA PERMULAAN DISKUSI (DISCUSSION STARTER STORY) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



dalam kelompok menulis beberapa paragraf mengenai kelanjutan cerita dan menentukan akhir cerita dari video tersebut.

- (3) Pada tahap ketiga penelitian, siswa dalam kelompok menceritakan pengalaman pribadinya pada teman-temannya. Siswa berbagi atau bertukar pengalaman dengan temannya. Siswa menanggapi pengalaman yang diceritakan oleh temannya. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan inspirasi bagi siswa dalam untuk membuat sebuah cerpen berdasarkan pengalaman pribadinya.
- (4) Pada tahap keempat penelitian, penulis melakukan postes menulis cerpen dengan menggunakan teknik cerita permulaan diskusi. Sama halnya dengan penugasan pada pretes, siswa ditugaskan untuk menulis cerpen dengan tema tentang pengalaman pribadi. Pada tahap terakhir ini merupakan pembuktian dari hasil perlakuan yang telah dilaksanakan sebelumnya.

Deskripsi perlakuan tersebut tercantum dalam instrumen perlakuan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

Jenjang : SMA  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/ Semester : X/2  
Alokasi Waktu : 4x45 menit (2 pertemuan)

**A. STANDAR KOMPETENSI**

Menulis : Mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain ke dalam cerpen

**B. KOMPETENSI DASAR**

Menulis karangan berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar)

**C. INDIKATOR**

**1. Kognitif Produk**

- a. Membaca penggalan cerpen yang akan menjadi rujukan dalam menulis cerpen oleh siswa.
- b. Menulis cerpen berdasarkan pengalaman pribadi.

**Whisnu Pradana, 2013**

*PENERAPAN TEKNIK CERITA PERMULAAN DISKUSI (DISCUSSION STARTER STORY) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Kognitif Proses
  - a. Menentukan topik yang berhubungan dengan pengalaman pribadi sebagai langkah awal kegiatan menulis cerita pendek.
  - b. Menulis cerita pendek dengan memperhatikan kronologi peristiwa dan waktu.
3. Psikomotor
  - a. Bertukar cerita dengan teman dalam satu kelompok tentang pengalaman pribadi
  - b. Menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman diri sendiri.
4. Afektif
  - a. Karakter
    - a) Kerjasama
    - b) Jujur
    - c) Tanggungjawab
    - d) Apresiatif
  - b. Keterampilan Sosial
    - a) Bertanya dengan bahasa yang baik dan benar.
    - b) Menyumbang ide.
    - c) Menjadipendengar yang baik.
    - d) Membantu teman yang mengalami kesulitan.

## B. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Kognitif produk
  - a. Secara mandiri siswa ditugasi untuk mengetahui kronologi peristiwa dan waktu dalam cerpen.
  - b. Secara mandiri siswa dapat memahami cara menulis cerita pendek berdasarkan kehidupan diri sendiri.
2. Kognitif Proses

Whisnu Pradana, 2013

*PENERAPAN TEKNIK CERITA PERMULAAN DISKUSI (DISCUSSION STARTER STORY) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Secara mandiri siswa dapat membuat kerangka cerita pendek yang akan dikembangkan menjadi cerita pendek berdasarkan kehidupan diri sendiri.
  - b. Secara mandiri siswa memahami struktur pembangun di dalam sebuah cerpen.
3. Psikomotor
- a. Siswa dapat membuat kerangka penulisan cerita pendek berdasarkan kehidupan diri sendiri.
  - b. Siswa mampu mengembangkan kerangka cerita pendek menjadi sebuah cerita pendek yang utuh.
4. Afektif
- a. Karakter  
Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan memperhatikan perilaku seperti kerjasama, jujur, bertanggungjawab, dan apresiatif.
  - b. Keterampilan Sosial  
Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dengan memperhatikan kemajuan dalam keterampilan bertanya dengan bahasa yang baik dan benar, menyumbang ide, menjadi pendengar yang baik, dan membantu teman yang mengalami kesulitan.
- C. MATERI PEMBELAJARAN
1. Pengertian cerita pendek
  2. Struktur pembangun cerpen
  3. Menulis sebuah cerita pendek yang utuh berdasarkan pengalaman pribadi.

#### D. METODE PEMBELAJARAN

1. Metode pembelajaran partisipatif
2. Teknik cerita permulaan diskusi
3. Penugasan

**Whisnu Pradana, 2013**

*PENERAPAN TEKNIK CERITA PERMULAAN DISKUSI (DISCUSSION STARTER STORY) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## E. SKENARIO PEMBELAJARAN

No	Kegiatan	Alokasi waktu	Keterangan
	<p><b>Pertemuan 1</b></p> <p>Kegiatan Pembuka</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru menyapa dan mengecek kesiapan siswa</li> <li>Siswa diberi motivasi belajar dengan ekspresi sastra</li> <li>Siswa diarahkan pada pemahaman mengenai materi menulis cerita pendek</li> <li>Siswa dan guru melakukan apersepsi mengenai materi menulis cerita pendek</li> </ol> <p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa duduk di dalam kelompok yang telah dibentuk sebelum melaksanakan kegiatan menulis cerpen</li> <li>Guru menayangkan sebuah video tentang persahabatan.</li> <li>Guru menghentikan penayangan video sebelum cerita berakhir</li> <li>Siswa ditugasi oleh guru untuk mereka-reka <i>ending</i> dari cerita dalam video yang ditayangkan oleh guru</li> <li>Siswa menuliskannya hanya dalam sebuah paragraf.</li> <li>Perwakilan siswa mengemukakan hasil tulisannya di depan kelas, dan siswa lainnya menanggapi kegiatan tersebut.</li> </ol>	<p>15 menit</p> <p>60 menit</p>	

Whisnu Pradana, 2013

PENERAPAN TEKNIK CERITA PERMULAAN DISKUSI (DISCUSSION STARTER STORY) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>g. Guru memutar kembali video tersebut untuk mengetahui bagaimana <i>ending</i> dari cerita tersebut.</p> <p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Siswa membuat rumusan simpulan terhadap butir-butir pembelajaran yang sudah mereka</p> <p>b. Siswa menyampaikan kesan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar terhadap pembelajaran yang baru berlangsung sebagai kegiatan refleksi</p> <p>c. Guru memberikan penguatan terhadap simpulan yang diberikan oleh para siswa</p> <p>d. Guru menugaskan siswa untuk mempersiapkan pengalaman pribadinya yang berkesan, sebagai materi pembelajaran pertemuan selanjutnya.</p>	15 menit	
	<p><b>Pertemuan 2</b></p> <p>Kegiatan Pembuka</p> <p>a. Guru menyapa dan mengecek kesiapan siswa</p> <p>b. Siswa diberi motivasi belajar dengan ekspresi sastra</p> <p>c. Siswa diarahkan pada pemahaman mengenai materi menulis cerita pendek</p> <p>d. Siswa dan guru melakukan apersepsi dan mengulas materi yang telah disampaikan sebelumnya</p> <p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Siswa tetap duduk di dalam sebuah kelompok yang sama seperti sebelumnya.</p>	15 menit	

Whisnu Pradana, 2013

PENERAPAN TEKNIK CERITA PERMULAAN DISKUSI (DISCUSSION STARTER STORY) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>b. Siswa setiap kelompok saling bertukar pengalaman pribadi sebagai langkah awal dan inspirasi untuk menulis cerpen</p> <p>c. Siswa setiap kelompok menanggapi cerita pengalaman pribadi temannya.</p> <p>d. Setiap siswa menulis sebuah cerita pendek berdasarkan pengalamn pribadinya masing-masing, dan menjadikan cerita pengalaman pribadi temannya sebagai referensi.</p> <p>e. Beberapa orang siswa maju ke depan kelas untuk membacakan cerita pendek yang telah mereka buat</p> <p>f. Siswa memberikan pendapat, kritik, dan saran terhadap cerita pendek yang dibuat temannya</p> <p>g. Guru menilai hasil kerja siswa dan memberikan hadiah</p> <p>Kegiatan Penutup</p> <p>a. Siswa membuat rumusan simpulan terhadap butir-butir pembelajaran yang sudah mereka ikuti.</p> <p>b. Siswa menyampaikan kesan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar terhadap pembelajaran yang baru berlangsung sebagai kegiatan refleksi</p> <p>c. Guru memberikan penguatan terhadap simpulan yang diberikan oleh para siswa</p>	<p>60 menit</p> <p>15 menit</p>	
--	---	---	--

## F. SUMBER /BAHAN/ ALAT BELAJAR

Sumber:

**Whisnu Pradana, 2013**

*PENERAPAN TEKNIK CERITA PERMULAAN DISKUSI (DISCUSSION STARTER STORY) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. E.Kosasih. 2010. *Bahasa Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter Bangsa*. Bandung: Sewu.
2. Thahar, H. E. 1999. *Kiat Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Angkasa.

Bahan:

Sebuah cerita pendek

Video

Alat:

Spidol

Laptop

Infokus

#### G. SUMBER PEMBELAJARAN

1. Lembar kerja
2. LP 1= kognitif; produk (individu)
3. LP 2 = kognitif; proses (individu)
4. LP 3 = psikomotor (kelompok)
5. LP 4 = Afektif (individu)

#### H. PENILAIAN

- Penilaian berformasi/penilaian yang dilakukan berdasarkan respon/aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung
- Penilaian afektifitas/penilaian tingkah laku atau sikap siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung
- Penilaian proyek/penilaian yang diberikan terhadap siswa dengan cara memberikan penilaian pada hasil kerja mereka merujuk pada proses penulisan kreatif menulis cerita pendek berdasarkan kehidupan diri sendiri

##### Jenis Tagihan:

- tugas individu : menggunakan LP1, LP4, dan LP5

Whisnu Pradana, 2013

PENERAPAN TEKNIK CERITA PERMULAAN DISKUSI (DISCUSSION STARTER STORY) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



- kelompok : menggunakan LP2 dan LP3
- (ulangan) : lembar kerja

Bentuk Instrumen:

- uraian bebas
- jawaban singkat
- lembar pengamatan

### 3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal sebagai instrumen dari tes menulis dan lembar observasi sebagai instrumen dari observasi.

#### 3.4.2.1 Soal

Dalam lembar soal tersebut berisi instruksi yang harus dilakukan dalam menulis cerpen terlampir. Berikut merupakan soal yang digunakan sebagai instrumen dari tes menulis. Pedoman penilaian hasil tulisan berupa cerpen tercantum pada tabel 3.5 (Nurgiyantoro, 2001:296). Diadaptasi dari Burhan Nurgiyantoro (Evaluasi Pengajaran Bahasa Indonesia dan teori menulis cerpen Jakob Sumardjo).

Whisnu Pradana, 2013

*PENERAPAN TEKNIK CERITA PERMULAAN DISKUSI (DISCUSSION STARTER STORY) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5 Soal dan Format Penilaian Cerpen

Soal Tes Menulis Cerpen
<ul style="list-style-type: none"> <li>Buatlah sebuah cerpen berdasarkan pengalaman pribadi yang benar-benar pernah kalian alami!</li> </ul>

No.	Aspek	Kriteria dan skor			
1.	<b>Kelengkapan aspek formal cerpen</b>	Memuat ; 1) judul, 2) nama pengarang, 3) dialog, dan 4) dan narasi.	Hanya memuat 3 subaspek.	Hanya memuat 2 subaspek.	Hanya memuat 1 subaspek.
	<b>Bobot 1</b>	<b>25</b>	<b>20</b>	<b>15</b>	<b>10</b>
2.	<b>Kelengkapan unsur intrinsik cerpen</b>	Memuat 1) fakta cerita (plot, tokoh dan latar), 2) sarana cerita (sudut pandang, penceritaan, gaya bahasa , simbolisme dan ironi),dan 3) pengembangan tema.	Memuat ketiga subaspek, namun tidak lengkap (misalnya fakta cerita hanya memuat plot dan tokoh tanpa disertai latar yang jelas).	Hanya memuat 2 subaspek.	Hanya memuat 1 subaspek.
	<b>Bobot 2</b>	<b>25</b>	<b>20</b>	<b>15</b>	<b>10</b>
3.	<b>Keterpaduan unsur/struktur cerpen</b>	Struktur disusun dengan memperhatikan; 1) kaidah plot (kelogisan, rasa ingin tahu, kejutan dan keutuhan)dan penahapan plot (awal, tengah, akhir), 2) dimensi tokoh dan penggambaran tokoh 3) dimensi latar (tempat, waktu, dan sosial).	Memuat ketiga subaspek, namun tidak lengkap.	Hanya memuat 2 subaspek.	Hanya memuat 1 subaspek.
	<b>Bobot 3</b>	<b>25</b>	<b>20</b>	<b>15</b>	<b>10</b>
4.	<b>Kesesuaian penggunaan bahasa cerpen</b>	Menggunakan 1) kaidah EYD, 2) keajekan penulisan, dan 3) ragam bahasa yang disesuaikan dengan	Memuat ketiga subaspek, namun tidak lengkap.	Hanya memuat 2 subaspek.	Hanya memuat 1 subaspek.

Whisnu Pradana, 2013

PENERAPAN TEKNIK CERITA PERMULAAN DISKUSI (DISCUSSION STARTER STORY) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		dimensi tokoh dan latar.			
	<b>Bobot 4</b>	<b>25</b>	<b>20</b>	<b>15</b>	<b>10</b>

### 3.4.2.2 Lembar Observasi

Lembar observasi dalam penelitian ini terdiri dari dua subjek pengamatan, yaitu pada siswa dan pada guru (peneliti).

**Tabel 3.6**  
**Lembar Observasi Aktivitas Guru**

No.	Hal yang Diamati	Penilaian			
		A	B	C	D
1.	Kemampuan membuka pelajaran. a. Menarik perhatian siswa. b. Menumbuhkan motivasi. c. Memberi acuan. d. Mengadakan apresiasi.				
2.	Sikap guru dalam proses pembelajaran. a. Artikulasi suara. b. Gerakan badan tidak mengganggu perhatian siswa. c. Antusias penampilan menarik. d. Mobilitas posisi tempat.				
3.	Proses Pembelajaran. a. Kesesuaian metode dengan pokok bahasan. b. Kejelasan dalam menerangkan dan memberikan contoh. c. Antusias dalam menanggapi dan				

Whisnu Pradana, 2013

*PENERAPAN TEKNIK CERITA PERMULAAN DISKUSI (DISCUSSION STARTER STORY) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>menggunakan respon.</p> <p>d. Kecermatan dalam pemanfaatan waktu.</p>				
4.	<p>Kemampuan menggunakan Teknik Cerita Permulaan Diskusi.</p> <p>a. Menciptakan suasana berkesan dan cara mengondisikan kelas.</p> <p>b. Pemberian materi dengan proses interaksi dengan siswa.</p> <p>c. Menyelaraskan kondisi pikiran siswa terhadap materi pembelajaran.</p> <p>d. Membangun antusias serta menanggapi respon siswa dalam menggunakan teknik Cerita Permulaan Diskusi.</p> <p>e. Kemampuan berkomunikasi dengan siswa.</p> <p>f. Kemampuan membimbing atau mengarahkan siswa.</p> <p>g. Penggunaan contoh cerpen dalam pembelajaran.</p> <p>h. Penggunaan media video untuk memotivasi dan menstimulus siswa menulis cerpen.</p> <p>i. Penggunaan pengalaman pribadi siswa sebagai langkah stimulus dan inspirator mengenai menulis cerpen.</p> <p>j. Pengarahan terhadap siswa dan pengondisian siswa saat postes.</p> <p>k. pengarahan mengenai menulis cerpen dan manfaatnya di masa depan kelak.</p>				
5.	<p>Evaluasi pembelajaran.</p> <p>a. Menggunakan penilaian proses dan hasil.</p>				

Whisnu Pradana, 2013

PENERAPAN TEKNIK CERITA PERMULAAN DISKUSI (DISCUSSION STARTER STORY) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	b. Melakukan evaluasi sesuai alokasi waktu yang direncanakan. c. melakukan evaluasi sesuai dengan bentuk dan jenis pembelajaran yang dirancang.				
6.	Kemampuan menutup pembelajaran. a. Meninjau kembali. b. Mengevaluasi. d. Menginformasikan bahan selanjutnya.				
Komentar mengenai aktivitas guru :					

Keterangan:

Mengisi lembar observer dengan memberikan tanda centang (√)

Sangat Baik (A) = 4

Baik (B) = 3

Cukup (C) = 2

Kurang (D) = 1

Observer,.....2013

(.....)

Whisnu Pradana, 2013

PENERAPAN TEKNIK CERITA PERMULAAN DISKUSI (DISCUSSION STARTER STORY) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Tabel 3.7

## Lembar Observasi Siswa

No.	Hal yang Diamati	A	B	C	D
1.	Antusias dalam menulis cerpen. a. Mengikuti instruksi guru untuk belajar. b. Secara tekun dan ikhlas melaksanakan kegiatan belajar. c. Mencari dan menentukan hal-hal				

Whisnu Pradana, 2013

PENERAPAN TEKNIK CERITA PERMULAAN DISKUSI (DISCUSSION STARTER STORY) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>penting yang dapat mendukung keterampilan menulis cerpen.</p> <p>d. Mencatat hal-hal penting.</p>				
2.	<p>Inisiatif dalam mengajukan pendapat.</p> <p>a. Keaktifan bertanya.</p> <p>b. Keaktifan untuk menjawab.</p> <p>c. Penyanggahan terhadap sesuatu yang kurang sependapat.</p> <p>d. Mampu memberikan alasan atas pendapat yang diajukan.</p>				
3.	<p>Kesungguhan mengajar tugas menulis cerpen.</p> <p>a. Keseriusan dalam menulis cerpen.</p> <p>b. Ketekunan dalam menulis cerpen.</p> <p>c. Kesesuaian cerpen.</p> <p>d. Kemampuan menulis cerpen secara sistematis.</p>				
4.	<p>Memperhatikan penjelasan guru dalam pembelajaran menulis cerpen.</p> <p>a. Menyimak penjelasan guru dengan saksama</p> <p>b. Tidak membuat kegaduhan saat guru menjelaskan.</p> <p>c. Mencatat hal-hal penting dari penjelasan guru.</p> <p>d. Memahami contoh cerpen yang diberikan guru.</p>				
<p>Komentar mengenai aktivitas siswa :</p>					

Keterangan:

Mengisi lembar observer dengan memberikan tanda centang (√)

Sangat Baik (SB) = 4

Baik (B) = 3

Cukup (C) = 2

Kurang (K) = 1



**Whisnu Pradana, 2013**

*PENERAPAN TEKNIK CERITA PERMULAAN DISKUSI (DISCUSSION STARTER STORY) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)